

OPTIMALISASI PEMENUHAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) DI SMP TRIDHARMA MKGR MAKASSAR

Muh. Abrar¹, Firdaus W. Suhaeb²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) bagaimana pelayanan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di SMP Tridharma MKGR Makassar; 2) faktor-faktor apa yang menghambat dalam pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di SMP Tridharma MKGR Makassar; 3) upaya-upaya yang dilakukan dalam pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di SMP Tridharma MKGR Makassar. Jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 14 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria; 1) pihak dinas pendidikan; 2) pihak sekolah 3) komite sekolah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan data dengan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelayanan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar belum sesuai dengan standar pelayanan minimal yakni pada jumlah peserta didik, laboratorium yang tidak tersedia, ruangan guru yang tidak tersedia, kunjungan pengawas yang hanya dilakukan 3 kali setiap semester, jam bekerja guru perminggunya, dan jumlah jam kegiatan pembelajaran di setiap minggunya. 2) faktor penghambat dalam pemenuhan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar yaitu tidak adanya fasilitas berupa gedung sekolah, adanya siswa pindahan, fasilitas dari gedung sekolah yang ditempati tidak memadai dan kunjungan pengawas se-kota Makassar serta struktur sekolah tidak berjalan dengan baik. 3) upaya yang dilakukan dalam pemenuhan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar yaitu membentuk suatu tim dalam rangka pemenuhan standar pelayanan minimal serta melakukan komunikasi yang intens melalui handphone dengan pengawas.

Kata kunci: Standar Pelayanan Minimal (SPM)

ABSTRACT

This research intend for knowing; 1) how is minimum service standard in Tridharma MKGR Makassar JHS; 2) what is factors hinder the fulfillment of minimum sevice standard in Tridharma MKGR Makassar JHS; 3) what is efforts do for fulfillment minimum sevice standard in Tridharma MKGR Makassar JHS. This type of research is qualitative research. Respondents of this research are 14 person, that selected based on 3 criteria; 1) the educational department; 2) School department; 3) school committee. Data collection technique are obsevation, interview and documentation. Data analysis technique are redustion, data presentation, conclusion. Data validation phase using triangulation time. The result of this research show that 1) minimum service standard sevice in Tridharma MKGR Makassar JHS does not comply with the minimum sevice standard that is number of leaners, laboratories are not available, supervisors only visiting school 3 times each semester, teacher work time every week. 2) inhibiting factors in the fulfillment of minimum service standard in Tridharma MKGR Makassar JHS are there is no facility like school building, transfer student, facilities in the school building where inadeguate and visit of supervisors Makassar city and school sctructure is not going well. 3) the efferorts made in fulfillment of minimum sevice standards in Tridharma MKGR Makassar JHS is form a team in order to meet minimum sevice standard and conduct intens communication through a mobile phone with a supervisor.

Keywords: Minimum Service Standard

PENDAHULUAN

Pendidikan (Arifin. 2014: 21) merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Di dalam dunia pendidikan tersebut harus menciptakan mutu pendidikan sesuai dengan taraf yang diharapkan. Peningkatan mutu

pendidikan merupakan pilar pokok pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Mengingat bahwa kondisi satuan pendidikan pada saat ini masih sangat beragam dan sebagian besar kualitasnya masih berada di bawah standar nasional pendidikan, maka perlu dicari strategi untuk mencapai standar nasional pendidikan secara bertahap. Upaya ini dilakukan dengan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang merupakan tingkat layanan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Dimana Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan suatu istilah dalam pelayanan public yang menyangkut kualitas dan kuantitas pelayanan public yang disediakan oleh pemerintah sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Apabila SPM pendidikan tersebut telah tercapai maka indikator tingkat (mutu) layanan akan dinaikkan dari waktu ke waktu hingga pada akhirnya mencapai tingkatan yang ditetapkan standar nasional pendidikan.

Baswedan (Lumban: 2015) menyatakan bahwa “pada tahun 2015, Di Indonesia terdapat 75% sekolah yang belum mencapai Standar Pelayanan Minimal”. Inilah menjadi tugas dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar pelayanan minimal tersebut agar mutu pendidikan semakin meningkat dengan cara mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat sehingga Standar Pelayanan Minimal (SPM) di sekolah tersebut tidak tercapai yang mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan yang dilakukan di sekolah akan memudahkan pemerintah untuk mengetahui hasil dari tujuan pendidikan tersebut. Dan lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat tersebut harus memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) agar mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Tridharma MKGR Makassar, penulis mendapatkan beberapa dari indikator SPM yang belum terpenuhi seperti dalam setiap rombongan belajar masih melebihi dari jumlah rombongan belajar yang telah ditetapkan pada SPM yang seharusnya 36 orang siswa, sedangkan di sekolah tersebut terdapat satu kelas yang memiliki hampir 50 orang siswa. Hal serupa juga terjadi pada ruangan Laboratorium IPA yang belum tersedia. Jadi untuk melakukan praktikum, siswa melakukannya di dalam kelas dikarenakan laboratorium yang belum tersedia. Indikator lainnya yang belum terpenuhi yaitu ruang guru yang belum dapat menampung seluruh guru. Kunjungan pengawas belum terealisasi secara optimal dikarenakan pengawas yang seharusnya berkunjung selama 3 jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan hanya dilakukan 3 bulan sekali. Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Optimalisasi Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Di SMP Tridharma MKGR Makassar”. Judul tersebut dipilih dengan alasan mutu pendidikan harus meningkat dengan cara memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat dengan mengetahui faktor-faktor yang menghambat sekolah sehingga SPM tersebut tidak tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Tridharma MKGR

Makassar yang berada pada Jl. Urip Sumohardjo Kelurahan Maccini. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti oleh peneliti. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian yaitu: Tahap Pra Penelitian, tahap Penelitian, tahap Akhir. Sumber data yang digunakan yaitu: Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara atau interview. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh yang sesuai dengan penelitian ini, berupa dokumen, buku, jurnal, arsip sekolah, tesis dan data statistic yang diterbitkan pemerintah atau swasta yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini di tentukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu 1. Pihak dinas pendidikan kota Makassar 2. Pihak sekolah 3. Komite sekolah. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi waktu. Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kembali kevalidan data yang di dapatkan di lokasi penelitian pada orang yang sama dengan waktu yang berbeda. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu manfaat dari standar pelayanan minimal yaitu memberikan jaminan bahwa masyarakat akan menerima suatu pelayanan publik dari pemerintah daerah sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Di Indonesia masih banyak sekolah yang belum mencapai Standar Pelayanan Minimal salah satunya yaitu SMP Tridharma MKGR Makassar.

1. Pelayanan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di SMP Tridharma MKGR Makassar

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa Standar Pelayanan Minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar belum terpenuhi. Seperti jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar di SMP Tridharma MKGR Makassar paling banyak 48 orang melebihi dari jumlah peserta didik pada setiap rombongan belajar yang telah ditetapkan pada standar pelayanan minimal yaitu 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa jumlah peserta didik pada setiap rombongan belajar di sekolah tersebut belum sesuai dengan standar pelayanan minimal. Sama halnya pada ruang laboratorium IPA pada sekolah ini belum tersedia ruang laboratorium, hanya digabung dengan ruangan guru yang apabila siswa ingin melakukan demonstrasi dan eksperimen, alat tersebut dibawa ke kelas. Dan hal ini tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal. ruangan guru belum terpenuhi secara maksimal dikarenakan meja dan kursi belum cukup dan ruangan tersebut hanya ruangan yang dibagi untuk dijadikan ruangan guru, kepala sekolah dan staf.

Lain halnya dengan guru setiap mata pelajaran yang sudah tersedia dan semua telah berkualifikasi akademik S1 walaupun hanya sebagian dari guru tersebut yang telah memiliki sertifikat pendidik tetapi pada setiap mata pelajaran sudah ada satu guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan hal tersebut sudah sesuai dengan standar pelayanan

minimal. Seperti yang dijelaskan dalam Karwati & Priansa (2013: 56) yang mengungkapkan bahwa “mutu sekolah meningkat ketika guru memiliki keterampilan akademik yang tinggi, memiliki beberapa tahun pengalaman belajar, mengajar sesuai bidangnya sebagaimana mereka dilatih, dan terlibat dalam program induksi yang bermutu tinggi serta pengembangan profesional”. Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa keterampilan akademik, pengalaman belajar guru dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah di SMP Tridharma MKGR Makassar sudah berkualifikasi S1 dan telah memiliki sertifikat pendidik berdasarkan Permendikbud tahun 2010 yaitu pangkat minimal 3C. pengawas hanya datang 3 kali setiap semester sesuai agenda pengawas kota Makassar untuk melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial dan hal tersebut tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal. Di SMP Tridharma MKGR Makassar sudah tersedia buku teks dan buku pengayaan serta buku referensi yang sudah ditetapkan kelayakannya dan buku tersebut dari dana BOS dan hal tersebut sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal. jam bekerja guru belum sampai 37,5 jam perminggu dikarenakan guru hanya datang apabila ada jam mengajarnya dan pulang ketika jam mengajarnya telah selesai dan jam bekerja guru hanya mulai jam 12.30-17.00 hal tersebut tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal.

Jam kegiatan pembelajaran guru di SMP Tridharma MKGR Makassar belum terpenuhi secara maksimal dikarenakan semua guru mengikuti syarat jumlah jam kegiatan pembelajaran pada sertifikasi guru yaitu 24 jam dan hal tersebut belum sesuai dengan standar pelayanan minimal. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah dilakukan belum pada K13 atau sesuai dengan standar pelayanan minimal. semua guru telah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus dan hal tersebut telah sesuai dengan standar pelayanan minimal.

Guru pun telah menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Dan kepala sekolah pun melakukan melakukan supervisi. setiap guru selalu menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik dan hal tersebut telah sesuai dengan standar pelayanan minimal. Dan selanjutnya kepala sekolah menyampaikan laporan hasil Ulangan. prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah sudah diterapkan di SMP Tridharma MKGR Makassar dan hal tersebut telah sesuai dengan standar pelayanan minimal. Selanjutnya, Peran pemerintah seperti merencanakan dan melaksanakan kegiatan, membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran efektif pun telah dilakukan.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal

Tujuan dari penyusunan standar pelayanan minimal adalah menjamin hak masyarakat dalam menerima suatu layanan dalam suatu sekolah. Tetapi apabila standar pelayanan minimal tidak tercapai maka terdapat faktor-faktor yang menghambat sehingga standar pelayanan minimal di sekolah tersebut tidak tercapai. Seperti hasil penelitian ini terlihat bahwa adanya faktor-faktor penghambat sehingga standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar tidak terpenuhi. Faktor penghambat yang pertama yaitu tidak adanya fasilitas berupa gedung dan adanya siswa pindahan. Faktor penghambat yang kedua yaitu fasilitas dari gedung sekolah yang ditempati tidak memadai.

Suhardiman (2012: 150) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kinerja yaitu latar belakang siswa, ukuran sekolah yang memadai, tingkat ekonomi siswa,

pemimpin yang bisa memuaskan anggotanya dan wali murid, guru dan karyawan yang bekerja sesuai dengan kapabilitasnya, dan tantangan dalam penerapan manajemen kinerja. Jadi pada intinya setiap sekolah harus memiliki gedung sekolah sendiri agar pelaksanaan kinerja sekolah dapat berjalan dengan baik. Sedangkan pada struktur sekolah yang tidak memadai, sesuai dengan Teori Struktural Fungsional. Menurut Martono (2012: 15) dijelaskan bahwa “ada suatu sistem dan struktur sosial, dimana sistem ini mengatur sehingga tiap anggota memiliki pekerjaannya masing-masing dan tiap anggota harus menjalankan bagiannya masing-masing. Namun walau terpisah-pisah, mereka tetap merupakan suatu himpunan yang harus bekerjasama dan berhubungan antara yang satu dengan yang lain (saling mempengaruhi)”. Jadi apabila salah satu sistem tidak berfungsi dengan baik yang dimiliki akan terhambat. Faktor penghambat yang ketiga yaitu kunjungan pengawas yang hanya dilakukan apabila ada agenda dari pengawas se-kota Makassar.

3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal

Seperti hasil penelitian ini terlihat bahwa upaya yang dilakukan dalam pemenuhan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar yaitu membentuk suatu tim dalam rangka pemenuhan SPM dan hal pertama yang dilakukan yaitu memiliki gedung sendiri dengan cara meminta bantuan kepada pemerintah daerah dengan cara menyurat ke dinas pendidikan kota makassar dan sekretaris kota makassar serta meminta bantuan partisipasi kepada orang tua siswa berupa dana disetiap bulannya. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah agar izin operasional sekolah tersebut tetap diperpanjang seperti peringatan yang diberikan oleh dinas pendidikan.

Suhardiman (2012: 150) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kinerja yaitu latar belakang siswa, ukuran sekolah yang memadai, tingkat ekonomi siswa, pemimpin yang bisa memuaskan anggotanya dan wali murid, guru dan karyawan yang bekerja sesuai dengan kapabilitasnya, dan tantangan dalam penerapan manajemen kinerja. Jadi pada intinya setiap sekolah harus memiliki gedung sekolah sendiri agar pelaksanaan kinerja sekolah dapat berjalan dengan baik. Upaya lain untuk memenuhi standar pelayanan minimal dilakukan oleh pihak sekolah dan pengawas yang hanya datang 3 kali dalam semester yaitu pihak sekolah dan pengawas apabila tidak dapat bertemu secara fisik yaitu melalui komunikasi yang intens melalui Handphone agar pengawas dapat mengetahui keadaan sekolah selama tidak datang kesekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam Sagala (2007: 183) yang mengungkapkan bahwa “upaya peningkatan mutu sekolah dan upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah harus secara sinergis dilaksanakan dengan melibatkan pengawas sekolah”. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan pengawas sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah

PENUTUP

Pelayanan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar belum sesuai dengan standar pelayanan minimal yakni pada jumlah peserta didik, laboratorium yang tidak tersedia, ruangan guru yang tidak tersedia, kunjungan pengawas yang hanya dilakukan 3 kali setiap semester, jam bekerja guru perminggunya, dan jumlah jam kegiatan pembelajaran di setiap minggunya. Faktor penghambat dalam pemenuhan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar yaitu tidak adanya fasilitas berupa gedung sekolah, adanya siswa pindahan, fasilitas dari gedung sekolah yang ditempati tidak memadai dan kunjungan pengawas se-kota Makassar serta struktur sekolah

tidak berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan standar pelayanan minimal di SMP Tridharma MKGR Makassar yaitu membentuk suatu tim dalam rangka pemenuhan standar pelayanan minimal serta melakukan komunikasi yang intens melalui handphone dengan pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Umaedi dkk. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kot*